

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia terus mengalami perkembangan, dengan sektor industri, termasuk sub-sektor *food and beverages*, menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Sektor ini berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan memiliki potensi yang tinggi untuk menarik investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Meningkatnya permintaan domestik dan internasional, didorong oleh populasi yang besar dan meningkatnya kelas menengah, menjadikan sub-sektor *Food and Beverages* semakin strategis dalam menopang perekonomian nasional. Dalam stabilitas ekonomi, penting bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi pengelolaan keuangan guna menjaga profitabilitas yang berkelanjutan (Huda & Nurhafili, 2023).

Manajemen keuangan adalah aspek krusial dalam menjaga kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Menurut Maulida et al. (2022), manajemen keuangan berfungsi untuk mengoptimalkan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan. Efektivitas manajemen keuangan berdampak langsung pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan mencapai tujuan keuangan, termasuk profitabilitas. Dalam konteks perusahaan *food and beverages*, pengelolaan keuangan yang baik, terutama dalam aspek perputaran modal kerja, rasio likuiditas, dan rasio utang, menjadi penting untuk mencapai efisiensi operasional dan daya saing yang tinggi. Hal ini menjadi dasar penting untuk menganalisis bagaimana indikator-indikator keuangan seperti *Working Capital Turnover* (WCTO), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) memengaruhi *Return on Equity* (ROE) (Billah & Jinnani, 2021).

Analisis keuangan adalah proses evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangannya. Menurut Intia & Azizah (2021), analisis keuangan digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan serta untuk membuat keputusan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Sedangkan, Huda & Nurhafili (2023) menyatakan dalam pandangan manajemen keuangan syariah, penerapan prinsip keuangan syariah dapat mendukung keberlanjutan bisnis dan kepercayaan konsumen, terutama bagi perusahaan yang berorientasi pada pasar halal, khususnya di Indonesia yang memiliki jumlah populasi muslim terbesar di dunia.

Sektor *Food and Beverages* memainkan peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama karena permintaan konsumen yang stabil dan terus meningkat. Perusahaan dalam sektor ini menghadapi persaingan yang sangat ketat, dengan perubahan tren konsumen yang cepat dan tuntutan yang tinggi akan inovasi produk. Untuk tetap kompetitif, perusahaan *Food and Beverages* harus memiliki strategi yang matang dalam manajemen operasional dan keuangan agar mampu menghasilkan profitabilitas yang berkelanjutan. Kondisi ini menjadikan subsektor *Food and Beverages* sebagai salah satu pilar penting di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di mana kinerja finansial yang optimal tidak hanya mempengaruhi perusahaan tetapi juga stabilitas pasar secara keseluruhan (Andriyani et al., 2022).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Himawan, 2020). Khususnya dalam sektor food and beverages, profitabilitas perusahaan menjadi hal penting karena sektor ini memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menjadi relevan dalam konteks perusahaan-perusahaan subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019-2023, termasuk PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk. Data menunjukkan bahwa selama periode tersebut, meskipun banyak perusahaan seperti PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk mengalami peningkatan dalam perputaran modal kerja (WCTO), beberapa di antaranya menghadapi tantangan dalam likuiditas yang terlihat dari cash ratio dan *Current Ratio* yang fluktuatif. Di sisi lain, penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan yang diukur melalui *Debt To Equity Ratio* (DER) juga mengalami variasi, yang

menunjukkan pentingnya pengelolaan utang agar tidak membebani profitabilitas perusahaan, sebagaimana tercermin pada kinerja keuangan PT. Sekar Laut Tbk dan PT Mayora Indah Tbk selama periode tersebut.

Penelitian ini mengadopsi *Return on Equity* (ROE) sebagai parameter utama untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu entitas bisnis. *Return on Equity* (ROE), yang merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas, merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE), maka semakin tinggi pula efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya modalnya (Kasmir, 2018). Dalam konteks struktur permodalan, teori trade-off mengemukakan bahwa perusahaan berupaya menemukan titik keseimbangan antara manfaat penggunaan utang—seperti penghematan pajak melalui beban bunga—dan potensi biaya yang ditimbulkan, seperti risiko kebangkrutan serta biaya keagenan. Dengan demikian, penerapan struktur utang yang optimal diyakini dapat meningkatkan nilai serta profitabilitas perusahaan sampai pada batas tertentu, sebelum akhirnya beban utang yang berlebihan justru menurunkan tingkat profitabilitas tersebut. Tingkat profitabilitas pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam Sub Sektor Makanan dan Minuman selama periode 2019–2023, yang diukur melalui indikator *Return on Equity* (ROE), ditampilkan dalam Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Nilai Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Periode 2019-2023

Perusahaan	Periode	WCTO (%)	CR (%)	DER (%)	ROE (%)
INDF	2019	11,4 ↓	1,27 ↑	0,77 ↓	0,1 ↑
	2020	7,82 ↓	1,37 ↑	1,04 ↑	0,1 –
	2021	7,2 ↓	1,34 ↓	1,06 ↑	0,12 ↑
	2022	4,58 ↓	1,78 ↑	0,92 ↓	0,09 ↓
	2023	3,7 ↓	1,91 ↑	0,85 ↓	0,14 ↑
MYOR	2019	2,76 ↓	3,42 ↑	0,92 ↓	0,2 –
	2020	2,61 ↓	3,6 ↑	0,75 ↓	0,18 ↓

	2021	3,77	↑	2,32	↓	0,75	–	0,1	↓
	2022	2,15	↓	2,62	↑	0,73	↓	0,15	↑
	2023	2,93	↑	3,67	↑	0,56	↓	0,21	↑
ULTJ	2019	2,19	↓	4,44	↑	0,16	–	0,18	↑
	2020	1,82	↓	0,66	↓	0,62	↑	0,23	↑
	2021	2,01	↑	3,11	↑	0,44	↓	0,24	↑
	2022	2,42	↑	3,17	↑	0,26	↓	0,16	↓
	2023	2,24	↓	6,18	↑	0,12	↓	0,17	↑
SKLT	2019	15,05	↓	1,29	↑	1,07	↓	0,11	↑
	2020	9,45	↓	1,53	↑	0,9	↓	0,1	↓
	2021	7,07	↓	1,79	↑	0,64	↓	0,15	↑
	2022	7,32	↑	1,62	↓	0,74	↑	0,12	↓
	2023	4,63	↓	2,1	↑	0,57	↓	0,09	↓

Sumber: *Annual Report* ISSI, 2019 - 2023

Keterangan:

- Tanda panah ke atas (↑):** Menunjukkan adanya **kenaikan** dalam **profitabilitas** atau metrik lainnya selama tahun tersebut dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- Tanda panah ke bawah (↓):** Menunjukkan adanya **penurunan** dalam **profitabilitas** atau metrik lainnya selama tahun tersebut dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- Tanda Strip (-): Menunjukkan tidak ada penurunan atau kenaikan atau stabil.

Data rasio keuangan menunjukkan bahwa perubahan nilai *Working Capital Turnover*(WCTO), *Current Rasio* (CR), dan *Debt To Equity Rasio* (DER) mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Misalnya, pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menunjukkan penurunan konsisten pada *Working Capital Turnover* (WCTO) dari 11,4% di tahun 2019 menjadi 3,7% di tahun 2023, mengindikasikan penurunan efisiensi dalam penggunaan modal kerja. Di sisi lain, rasio likuiditas atau *Current*

Ratio(CR) cenderung meningkat dari 1,27 menjadi 1,91 selama periode yang sama, menunjukkan adanya perbaikan likuiditas. *Debt To Equity Ratio*(DER) menghadapi fluktuasi, dengan kenaikan pada 2021 (1,06) serta penurunan di tahun 2023 (0,85), sementara *Return on Equity* (ROE) relatif stabil meskipun ada penurunan pada tahun 2022 (0,09). Sementara itu, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) *Working Capital Turnover*(WCTO) mengalami fluktuasi dari tahun 2019 dengan kenaikan (2,76) penurunan tahun 2020 (2,61) kenaikan di tahun 2021 (3,77) penurunan di tahun 2022 (2,15), dan kenaikan di tahun 2023 (2,93). yang mengindikasikan fluktuasi efektivitas modal kerja. Meskipun demikian, *Current Rasio* (CR) perusahaan ini sempat meningkat pada tahun 2023 3,67% sebelum kembali fluktuatif, yang mengindikasikan perubahan dalam pengelolaan aset lancar. Di sisi lain, *Debt To Equity Ratio* (DER) menurun secara bertahap, dari 0,92 pada 2019 menjadi 0,56 pada 2023, yang mengisyaratkan perusahaan mengurangi ketergantungan pada utang. *Return on Equity* (ROE) cenderung terjadinya fluktuasi dari 2019 sampai 2022 dan kenaikan bertahap dari tahun 2022 sampai 2023 yang kemungkinan dipengaruhi oleh fluktuasi *Working Capital Turnover*(WCTO) dan perubahan dalam struktur likuiditas.

PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) memperlihatkan dinamika yang berbeda dengan penurunan awal pada *Working Capital Turnover*(WCTO) di tahun 2020, diikuti dengan peningkatan pada 2021 sampai 2023, yang menandakan upaya peningkatan efisiensi modal kerja. *Current Rasio* (CR) yang meningkat signifikan pada 2023 (6,18) menunjukkan perbaikan dalam likuiditas, sementara *Debt To Equity Ratio* (DER) yang cenderung menurun mencerminkan pengurangan utang. *Return on Equity* (ROE) relatif stabil meskipun mengalami sedikit penurunan pada 2022 (0,16). Pada perusahaan PT Sekar Laut Tbk (SKLT) mengalami penurunan signifikan pada *Working Capital Turnover*(WCTO) dari 2019 hingga 2021, yang kemudian meningkat pada 2022 menjadi 7,32% mengindikasikan adanya upaya pemulihan dalam efisiensi modal kerja, meskipun adanya penurunan pada tahun 2023 menjadi 4,63%. *Current Ratio*(CR) menunjukkan tren peningkatan secara umum, mencerminkan pengelolaan aset lancar yang lebih baik, meskipun ada sedikit penurunan di tahun 2022. Pada Tahun 2021 dan 2023 terjadi penurunan pada

Debt To Equity Ratio(DER), dengan sedikit kenaikan pada 2022, yang mengindikasikan perubahan dalam struktur modal perusahaan. *Return on Equity* (ROE) berfluktuasi selama periode ini, meskipun perusahaan telah meningkatkan *Working Capital Turnover*(WCTO).

Subsektor *Food and Beverages* ini mencerminkan berbagai pendekatan dalam pengelolaan modal kerja, likuiditas, dan utang untuk menjaga profitabilitas, meskipun efisiensi modal kerja pada sebagian besar perusahaan masih dapat ditingkatkan.

Sejak tahun 2019 hingga 2023, sektor *Food and Beverages* di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan di tengah persaingan yang semakin ketat. Perubahan pola konsumsi masyarakat dan meningkatnya permintaan akan produk *Food and Beverages* yang berkualitas mendorong perusahaan-perusahaan dalam sektor ini untuk melakukan inovasi dan memperluas pasar. Namun, Pelemahan rupiah yang terjadi pada tahun 2020-2023 berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan penjualan dan menghadapi kendala dalam pengelolaan likuiditas. Kondisi ini meningkatkan tantangan bagi perusahaan dalam menjaga efisiensi modal kerja, likuiditas, dan struktur modal yang sehat untuk mendukung profitabilitas. Terlebih lagi, adanya fluktuasi ekonomi selama periode ini membuat perusahaan harus mempertimbangkan kembali strategi finansial mereka agar tetap dapat bersaing dan mempertahankan laba.

Berdasarkan pengamatan terhadap data dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), perusahaan di subsektor *Food and Beverages* menghadapi kondisi yang beragam. Sebagian besar perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik dalam hal efisiensi operasional melalui perputaran modal kerja yang lebih cepat. Namun, kondisi likuiditas dan penggunaan utang perlu mendapat perhatian lebih. Perusahaan yang gagal menjaga keseimbangan antara *Working Capital Turnover*(WCTO), *Debt To Equity Ratio*(DER) dan *Current Ratio*(CR) berisiko mengalami penurunan *Return on Equity Ratio* (ROE), yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis mereka dalam jangka panjang.

Perusahaan yang memiliki kinerja yang semakin baik mampu menghasilkan laba semakin tinggi, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Abdillah et al., 2022). Profitabilitas juga merupakan kebijakan pengukuran kinerja yang memiliki peran atas perusahaan dengan perhitungan berdasarkan keuntungan usaha yang dihasilkan oleh nasabah dengan return kepada investor berupa *feedback rate* tidak hanya berdasarkan pendapatan atau penjualan (Yanti, 2018).

Faktor pertama yang mampu mempengaruhi *Return To Equity Ratio(ROE)* yaitu *Working Capital Turnover(WCTO)*. Menurut Kasmir (2016:251) semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. *Working Capital Turnover* terdapatnya pengaruh positif serta signifikan dalam *Return To Equity Ratio(ROE)*, modal kerja yang optimal serta cukup hendak menunjang besarnya *Return To Equity Ratio(ROE)* perindustrian, makin besar proses berputarnya modal kerja makin optimal pemakaian modal kerja serta makin cepat modal kerja berputar akhirnya makin banyak keuntungan yang diperoleh guna meluaskan profitabilitas perindustrian (Niluh, 2018:15). Menurut Syamsuddin (2016:227) bahwasanya makin banyak *net working capital*, semakin besar keuntungan ataupun profitabilitas yang didapatkan perindustrian. Menurut Marda (2019:13) tingkatan investasi modal kerja yang diciptakan diaktiva lancar guna membiayai program operasi perindustrian hendak terdapatnya dampak langsung dalam keuntungan.

Faktor kedua yang mampu mempengaruhi *Return To Equity Ratio(ROE)* adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* sendiri merupakan indikator rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek yang segera jatuh tempo, dengan mengandalkan aset lancar yang tersedia (Hery, 2016). Rasio ini penting karena menunjukkan seberapa likuid perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendeknya. Menurut **Brigham dan Houston (2016)**, *Current Ratio(CR)* yang lebih tinggi menunjukkan likuiditas yang lebih baik, yang berarti perusahaan lebih mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini penting untuk menjaga keberlanjutan operasional dan meningkatkan **profitabilitas** Perusahaan. Rasio lancar mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari perbandingan total aset lancar terhadap total kewajiban lancar. Semakin besar kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek maka semakin tinggi *Current Ratio* (CR), yang pada akhirnya mendukung kelangsungan usaha dan berpotensi menjaga atau meningkatkan *Return on Equity* (ROE) (Mazurina *et al.*, 2019).

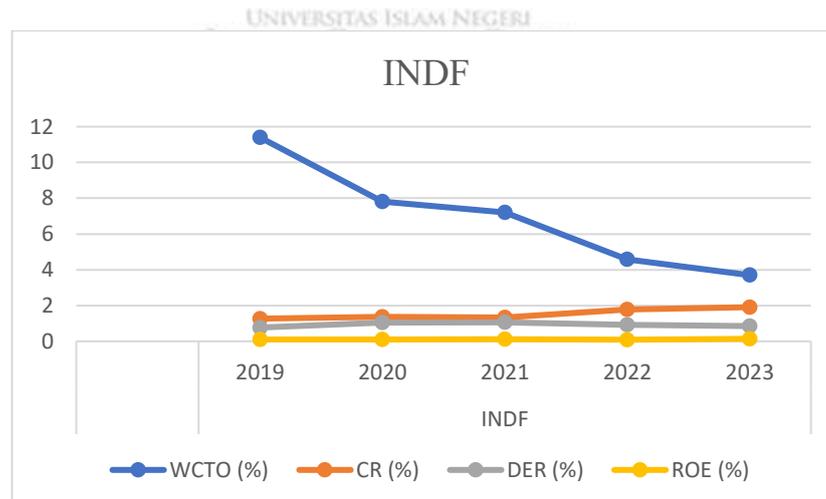
Faktor ketiga yang dapat memengaruhi *Return on Equity* (ROE) adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur proporsi total kewajiban perusahaan terhadap ekuitas pemegang saham yang dimiliki (Kasmir, 2018). Menurut Gitman (2015), *Debt To Equity Ratio* (DER) yang rendah menandakan bahwa perusahaan lebih banyak didanai oleh modal sendiri, sehingga risiko yang berkaitan dengan utang menjadi lebih rendah. Sebaliknya, *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar terhadap pembiayaan utang, yang meskipun meningkatkan risiko keuangan, juga dapat memberikan peluang peningkatan profitabilitas apabila utang tersebut digunakan secara efektif. Oleh karena itu, semakin rendah nilai *Debt To Equity Ratio* (DER), semakin baik bagi kesehatan keuangan perusahaan (Laela dan Hendratno, 2019). Tingginya bunga pinjaman yang ditanggung perusahaan disebabkan oleh tingginya total utang yang digunakan untuk membeli aktiva yang mana akan berdampak dengan total laba yang akan didapat perusahaan (Sari *et al.*, 2019).

Studi-studi sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) menunjukkan temuan yang bervariasi, tergantung pada karakteristik sektor industri dan indikator kinerja keuangan yang digunakan. Studi oleh Putri *et al.* (2022) yang meneliti kinerja keuangan perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2015-2019 yang dipengaruhi *Working Capital Turnover* (WCTO), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap menemukan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. Sebaliknya,

Werdiningtyas (2019) menemukan bahwa *Working Capital Turnover*(WCTO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), menunjukkan bahwa pengaruh *Working Capital Turnover*(WCTO) dapat bervariasi antar sektor. Di sisi lain, Penelitian yang dilakukan Azhary et al. (2024) yang mengkaji terhadap profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi yang dipengaruhi oleh *Current Rasio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Rasio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai indikator profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan lebih berperan dalam menentukan tingkat keuntungan dibandingkan dengan likuiditas jangka pendek.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Working Capital Turnover*(WCTO), *Current Rasio* (CR), *Debt To Equity Rasio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) pada empat perusahaan yaitu: Periode 2019–2023, PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Sekar Laut Tbk (SKLT), PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ), dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

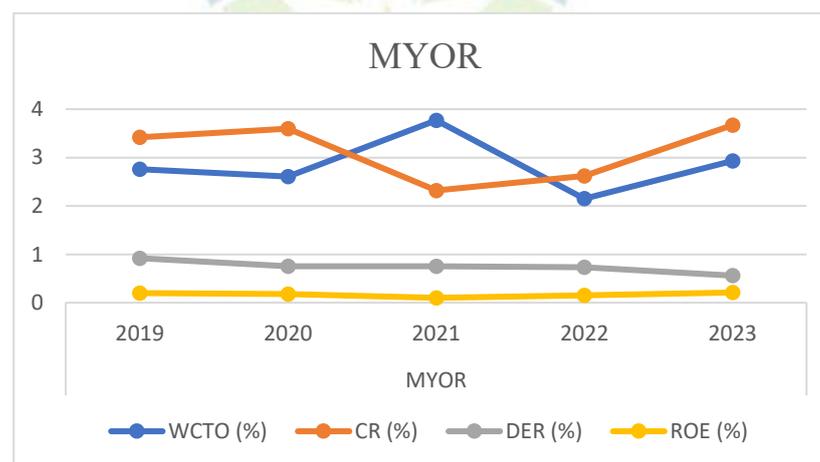
Gambar 1. 1 Grafik Jumlah *Working Capital Turnover*(WCTO), *Current Ratio*(CR), *Debt To Equity Ratio*(DER) dan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan INDF yaitu periode 2019-2023.



Sumber: Annual Report ISSI, 2019 - 2023

Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menunjukkan penurunan konsisten pada *Working Capital Turnover*(WCTO) dari 11,4% di tahun 2019 menjadi 3,7% di tahun 2023, mengindikasikan penurunan efisiensi dalam penggunaan modal kerja. Di sisi lain, rasio likuiditas atau *Current Ratio*(CR) cenderung meningkat dari 1,27 menjadi 1,91 selama periode yang sama, menunjukkan adanya perbaikan likuiditas. *Debt To Equity Ratio*(DER) mengalami fluktuasi, dengan kenaikan di tahun 2021 (1,06) dan penurunan di tahun 2023 (0,85), sementara *Return To Equity Ratio*(ROE) relatif stabil meskipun ada penurunan pada tahun 2022

Gambar 1. 2 Grafik Jumlah *Working Capital Turnover*(WCTO), *Current Ratio*(CR), *Debt To Equity Ratio*(DER) dan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan MYOR yaitu periode 2019-2023.

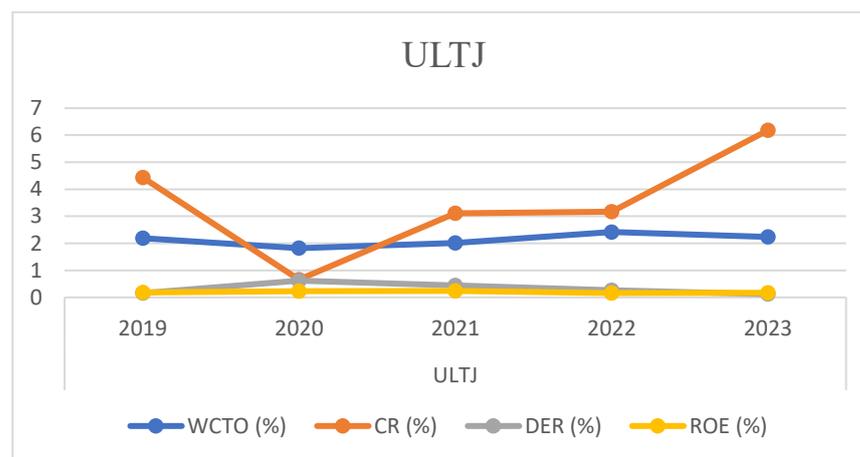


Sumber: Annual Report ISSI, 2019 - 2023

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) WCTO mengalami fluktuasi dari tahun 2019 dengan kenaikan (2,76) penurunan tahun 2020 (2,61) kenaikan di tahun 2021 (3,77) penurunan di tahun 2022 (2,15), dan kenaikan di tahun 2023 (2,93). yang mengindikasikan fluktuasi efektivitas modal kerja. Meskipun demikian, *Current Ratio*(CR) perusahaan ini sempat meningkat pada tahun 2023 3,67% sebelum kembali fluktuatif, yang mengindikasikan perubahan dalam pengelolaan aset lancar. Di sisi lain, *Debt To Equity Ratio*(DER) menurun secara bertahap, dari 0,92 pada 2019 menjadi 0,56 pada 2023, yang mengisyaratkan perusahaan mengurangi ketergantungan pada utang. *Return on Equity* (ROE) cenderung terjadinya fluktuasi

dari 2019 sampai 2022 dan kenaikan bertahan dari tahun 2022 sampai 2023 yang kemungkinan dipengaruhi oleh fluktuasi *Working Capital Turnover*(WCTO) dan perubahan dalam struktur likuiditas.

Gambar 1. 3 Grafik Jumlah *Working Capital Turnover*(WCTO), *Current Ratio*(CR), *Debt To Equity Ratio*(DER) dan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan ULTJ yaitu periode 2019-2023.



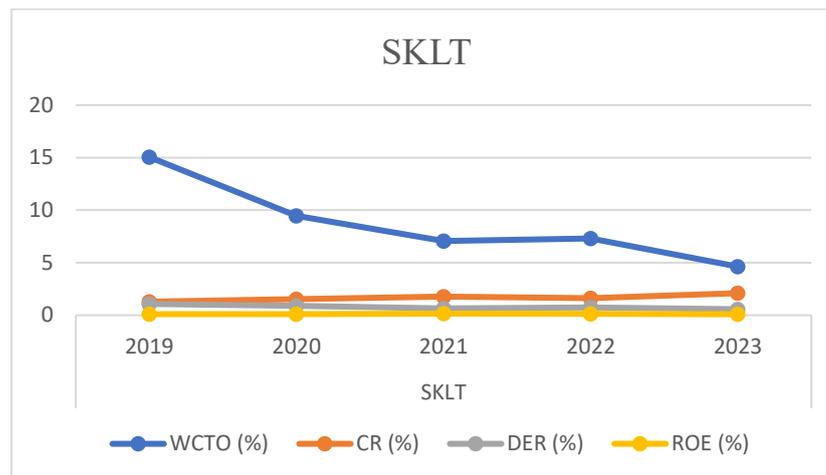
Sumber: Annual Report ISSI, 2019 - 2023

PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) memperlihatkan dinamika yang berbeda dengan penurunan awal pada *Working Capital Turnover*(WCTO) di tahun 2020, diikuti dengan peningkatan pada 2021 sampai 2023, yang menandakan upaya peningkatan efisiensi modal kerja. *Current Ratio*(CR) yang meningkat signifikan pada 2023 (6,18) menunjukkan perbaikan dalam likuiditas, sementara *Debt To Equity Ratio*(DER) yang cenderung menurun mencerminkan pengurangan utang. *Return To Equity Ratio*(ROE) relatif stabil meskipun mengalami sedikit penurunan pada 2022 (0,16).

Selain itu, peningkatan efisiensi modal kerja yang tercermin dari *Working Capital Turnover*(WCTO) yang membaik juga dapat berdampak positif pada kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan dan piutang, sehingga memperkuat posisi kas dan likuiditas perusahaan. Perbaikan ini memungkinkan PT Ultra Jaya untuk lebih fleksibel dalam menghadapi tantangan pasar dan memanfaatkan peluang investasi tanpa harus bergantung secara berlebihan pada pembiayaan eksternal. Dengan demikian, strategi pengelolaan modal kerja yang

efektif tidak hanya meningkatkan kesehatan keuangan jangka pendek, tetapi juga mendukung pertumbuhan berkelanjutan perusahaan di masa depan.

Gambar 1. 4 Grafik Jumlah *Working Capital Turnover*(WCTO), *Current Ratio*(CR), *Debt To Equity Ratio*(DER) dan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan SKLT yaitu periode 2019-2023.



Sumber: Annual Report ISSI, 2019 - 2023

Pada perusahaan PT Sekar Laut Tbk (SKLT) mengalami penurunan signifikan pada *Working Capital Turnover*(WCTO) dari 2019 hingga 2021, yang kemudian meningkat pada 2022 menjadi 7,32% mengindikasikan adanya upaya pemulihan dalam efisiensi modal kerja, meskipun adanya penurunan pada tahun 2023 menjadi 4,63%. *Current Ratio*(CR) menunjukkan tren peningkatan secara umum, mencerminkan pengelolaan aset lancar yang lebih baik, meskipun ada sedikit penurunan di tahun 2022. Pada 2021 dan 2023 terjadi penurunan *Debt To Equity Ratio*(DER), dengan sedikit kenaikan pada 2022, yang mengindikasikan perubahan dalam struktur modal perusahaan. *Return on Equity* (ROE) berfluktuasi selama periode ini, meskipun perusahaan telah meningkatkan WCTO.

Berdasarkan pemaparan yang ada, terdapat fenomena ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan mengenai hubungan antara perputaran modal kerja *Working Capital Turnover*(WCTO), *Current Ratio*(CR), dan *Return on Equity* (ROE). Secara teoritis, peningkatan *Working Capital Turnover*(WCTO) dan *Current Ratio* (CR) diharapkan dapat mendorong profitabilitas perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan efisiensi

penggunaan modal kerja. Meskipun demikian, peningkatan *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) pada beberapa kasus tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang membaik.. tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan *Return To Equity Ratio*(ROE), dan terkadang justru terjadi penurunan. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang turut memengaruhi profitabilitas, seperti struktur biaya, manajemen operasional, atau kondisi pasar yang menyebabkan perusahaan tidak dapat selalu menerjemahkan likuiditas dan perputaran modal kerja menjadi profitabilitas yang lebih tinggi.

Begitu juga variasi hasil dari penelitian-penelitian ini menunjukkan adanya gap dalam pemahaman tentang bagaimana *Working Capital Turnover*(WCTO), *Current Ratio*(CR), dan *Debt To Equity Ratio*(DER) secara konsisten memengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya pada sektor *Food and Beverages* yang memiliki karakteristik berbeda dalam hal perputaran persediaan dan struktur modal. Dengan menganalisis pengaruh ketiga indikator keuangan terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor Food and Beverages yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019 hingga 2023, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan yang ada, yang merupakan periode melemahnya rupiah yang disebabkan oleh faktor global, termasuk kekuatan ekonomi AS dan kebijakan moneter yang ketat dari bank sentral AS (*The Fed*). Selain itu, arus keluar modal asing juga memberikan kontribusi terhadap pelemahan rupiah. Perusahaan besar yang juga terdampak karena pelemahan rupiah, termasuk yang mengandalkan barang impor dan punya utang dolar AS. Pelemahan rupiah tentu akan menambah beban perusahaan lantaran bahan baku produksi menjadi lebih mahal. Ketika harga pokok penjualan membesar, margin keuntungan pun bisa ikut tertekan. Beberapa Perusahaan yang sangat mengandalkan bahan baku impor adalah produsen *food and beverages*, transportasi, seperti susu, mie instan, biskuit, dan barang. Di antaranya adalah Indofood Group, PT Ultrajaya Milk Industry, PT Mayora Tbk, PT Sekar Laut Tbk. Lemahnya nilai tukar rupiah turut menjadi kendala bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki utang dalam mata uang dolar AS. Karena hal tersebut, nilai pokok utang dan bunganya akan meningkat secara otomatis.

Dalam jangka panjang, situasi ini dapat menyebabkan peningkatan beban keuangan, penurunan laba bersih, dan juga bakal berdampak ke menurunkan nilai saham perusahaan. sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual.

Meskipun telah banyak penelitian yang menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover*(WCTO), *Current Ratio*(CR), dan *Debt To Equity Ratio*(DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada berbagai sektor industri, namun penelitian mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *Return on Equity* (ROE), baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sub-sektor Food and Beverages yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019–2023 masih sangat terbatas. Selain itu, hasil-hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan inkonsistensi, di mana pengaruh *Working Capital Turnover*(WCTO), *Current Rasio* (CR) maupun *Debt To Equity Rasio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) tidak selalu searah dan signifikan di setiap perusahaan ataupun periode penelitian. Padahal, dinamika ekonomi dan fluktuasi nilai tukar rupiah selama periode 2019-2023 dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menguji secara parsial dan simultan pengaruh *Working Capital Turnover*(WCTO), *Current Rasio* (CR) maupun *Debt To Equity Rasio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di ISSI, sehingga dapat memberikan gambaran empiris yang lebih akurat dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dan kebijakan perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh *Working Capital Turnover*(WCTO) *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover*(WCTO) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*(CR) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio*(DER) secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover*(WCTO) dan *Current Ratio*(CR) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Periode 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*(CR) dan *Debt To Equity Ratio*(DER) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Periode 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover*(WCTO) dan *Debt To Equity Ratio*(DER) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Periode 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover*(WCTO), *Current Ratio*(CR) dan *Debt To Equity Ratio*(DER) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Periode 2019-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Periode 2019-2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Periode 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun segi praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan atau referensi yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh *Working Capital Turnover*(WCTO), *Current Ratio*(CR), dan *Debt To Equity Ratio*(DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) serta dijadikan sebagai sarana menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti. Selain itu, penelitian ini ditujukan sebagai syarat dalam menyelesaikan tugas perkuliahan yang ditempuh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil keputusan serta memberikan informasi

tentang pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE).

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis kondisi perusahaan melalui variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi saham yang diperjualbelikan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas, serta menambah wawasan, pemikiran dan memperluas pengetahuan.
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan referensi dalam kegiatan pembelajaran bagi kalangan akademis.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan referensi atau masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE)